

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang menghadapi tantangan dan peluang dalam pembangunan ekonominya, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Modal sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk membangun atau memulai sebuah usaha. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana dari masyarakat. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makroekonomi.³

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara

³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 26

memperjualbelikan sekuritas. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek.⁴ Pasar modal juga sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instrumen lainnya serta sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Investasi merupakan suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dan resiko merupakan dua unsur yang selalu melekat pada setiap modal atau dana yang di investasikan. Semakin besar resiko yang diambil, maka semakin tinggi pula harapan *return* yang akan di terima.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun mempunyai resiko yang cukup tinggi adalah investasi saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁵ Saham berwujud selembar kertas yang didalamnya berisikan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

⁴ Edwin Agus Buniarto, "Fluktuasi harga Saham Bank Umum Pemerintah, Imbas dari Pergerakan Inflasi dan Bi Rate" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 4 No. 3, 2019, hal 243

⁵ "Saham", Indonesia Stock Exchange 2018. Dalam <https://www.idx.co.id/produk/saham/>, diakses pada 23 September 2024.

Saham mempunyai nilai yang diperjualbelikan di pasar modal. Nilai saham merupakan ukuran yang mencerminkan potensi dan nilai intrinsik dari suatu saham. Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Hubungan antara harga saham dan nilai saham sangat erat, dimana harga saham sering kali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik ini mencakup berbagai faktor fundamental seperti pendapatan, aset, dan prospek pertumbuhan perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Siregar, harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham.⁶ Harga saham sangat rentan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan dari beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dikendalikan oleh manajemen suatu perusahaan, misalnya dividen yang akan dibagi, kinerja manajemen perusahaan, rasio utang dan ekuitas. Faktor eksternal adalah hal yang ada di luar kemampuan pihak manajemen perusahaan seperti, gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposit dan lain-lain.⁷ Harga saham

⁶ Anis Zulia S dan Anita Handayani. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol. 2 No. 1. 2024, hal 562.

⁷ Grace Sriati Mengga, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI", *Journal on Education* Vol. 05 No. 4. 2023, hal 12660.

yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Salah satu sektor saham pada pasar modal yaitu sektor manufaktur. Sektor manufaktur khususnya tekstil dan garmen merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyerap banyak tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ekspor nasional. Dengan pertumbuhan yang pesat, perusahaan-perusahaan di sektor ini menjadi menarik untuk dianalisis dari segi kinerja keuangan dan dampaknya terhadap harga saham.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat berbagai perusahaan publik yang memperdagangkan saham. Dalam konteks ini, harga saham menjadi refleksi dari dinamika ekonomi dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menarik minat investor. Dalam periode 2020 hingga 2023 adalah waktu yang penuh tantangan bagi banyak perusahaan. Dampak dari peristiwa global seperti inflasi, penurunan rantai pasokan global dan yang paling utama akibat dampak pandemi COVID-19. Banyak perusahaan yang terpaksa beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Selama periode tersebut, industri tekstil dan garmen di berbagai negara menghadapi perubahan dalam regulasi perdagangan internasional, pergeseran tren konsumen dalam hal

preferensi gaya pakaian dan mengalami fluktuasi yang terjadi pada harga saham yang mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan. Industri tekstil dan garmen mulai tidak stabil sejak pandemi COVID-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Ketidakstabilan ekonomi ini menyebabkan perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang telah menyerap tenaga kerja 1,4 juta orang harus melakukan pemutusan hubungan kerja dalam skala besar terhadap karyawannya akibat penurunan penjualan. Penurunan penjualan ini juga berdampak pada penurunan harga saham.⁸

Industri Manufaktur memegang peran penting untuk membangun perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan Industri Manufaktur memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor yang lain. Ini juga termasuk pada industri manufaktur tekstil dan garmen. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen ini merupakan entitas bisnis yang mengkhususkan diri dalam produksi berbagai jenis produk tekstil dan pakaian yang biasanya terlibat dalam berbagai produksi, termasuk desain, pemotongan, jahitan, dan *finishing* produk. Selain tren mode dan preferensi konsumen, kebutuhan ragam fashion terus berkembang dengan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh kembangnya industri ini.⁹ Dari bahan baku hingga tahapan

⁸ Anita Putri, dkk, "Faktor Penentu Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan* Vo. 7 No. 1, 2024, hal 38.

⁹ Suhardjo, Selvi Yulianty, dan Teddy Chandra, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Bisnis Terapan* Vol. 1 No. 2. 2021 hal. 149.

finishing menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien serta mampu memberikan solusi untuk pasar lokal maupun internasional. Beberapa produsen garmen lokal bahkan mengupayakan modal agar memperoleh aset untuk membantu mengefisienkan rantai pasokan.

Tabel 1.1 Perbandingan Industri Manufaktur Di Indonesia

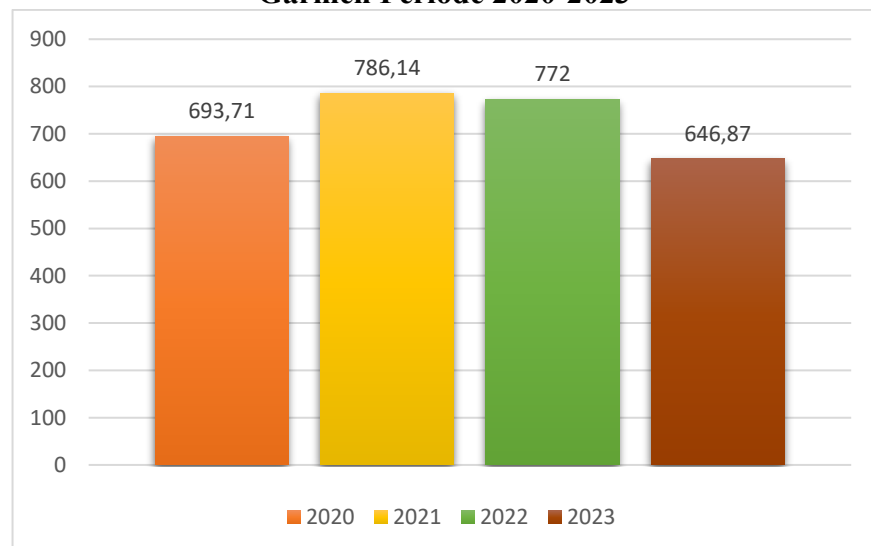
No	Sektor	Penyerapan Tenaga Kerja	Potensi Ekspor	Pertumbuhan Produksi
1.	Barang konsumsi	15,25% tenaga kerja	8,37 miliar	5,82%
2.	Tekstil dan Garmen	12,15% tenaga kerja	12,37 miliar	4,55%
3.	Elektronik	4,52% tenaga kerja	10,37 miliar	6,5%
4.	Industri Dasar dan Kimia	4,15% tenaga kerja	5,37 miliar	4,8%
5.	Logam dan Mesin	3,15% tenaga kerja	5,12 miliar	4,2%
6.	Farmasi	0,12% tenaga kerja	1,3 miliar	5,5%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa industri tekstil dan garmen memiliki potensi ekspor yang cukup besar dibandingkan dengan industri lain, dimana produk-produk dari industri ini di ekspor ke berbagai pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Eropa dan Asia. Industri manufaktur tekstil dan garmen memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian, bahkan industri ini merupakan salah satu sektor industri terbesar di Indonesia. Industri ini mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan menciptakan sebuah nilai tambah

(*value added creation*) dari setiap bahan dasar yang diolah.¹⁰ Tren pasar perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen juga dapat mencerminkan tren pasar domestik dan global. Jika perusahaan-perusahaan ini tumbuh dan mengalami peningkatan pendapatan, itu dapat berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik 1.1
Rata-rata Pergerakan Harga Saham Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2020-2023



Sumber: YahooFinance¹¹ dan Investing.com¹² (diolah 2024)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada industri manufaktur sektor tekstil dan garmen ini mengalami fluktuasi selama periode 2020-2023. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Harga saham pada

¹⁰ Naufal Dzaki R dan Rahman Amrullah S, “Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4. 2021, hal 265.

¹¹ Yahoo! Finance, <https://finance.yahoo.com>, diakses Oktober 2024

¹² Investing.com, <https://id.investing.com>, diakses Oktober 2024

industri ini dapat mengalami volatilitas harga yang cukup signifikan karena pengaruh dari faktor internal perusahaan.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan. Faktor lain seperti kenaikan biaya produksi, harga bahan baku dan fluktuasi nilai tukar rupiah juga berkontribusi pada tekanan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Husnan, harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, salah satunya faktor fundamental. Faktor harga saham yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pada dasarnya faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor yang mungkin bisa dikendalikan perusahaan (seperti pemilihan jenis mesin, jenis teknologi, pemilihan karyawan, dan sebagainya) serta faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan perusahaan (seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, harga minyak, peristiwa global, dan sebagainya).¹³ Rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) serta lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan dapat mengendalikan faktor internal tetapi tidak dapat mengendalikan faktor eksternal. Dengan demikian perusahaan perlu menganalisis rasio keuangan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor ini berhubungan

¹³ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hal. 338.

dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa depan bagi pemegang saham.

Dalam dunia investasi, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan. Sebagian besar investor juga membutuhkan informasi dari analisis rasio keuangan dalam menentukan pembelian saham. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi perusahaan tersebut baik atau tidak. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) menjadi indikator utama yang sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Rasio tersebut merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.¹⁴ Dengan meningkatnya persaingan di sektor ini, perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja

¹⁴ Lailatus Sa'adah dkk, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia", *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset* Vol. 2 No. 5. 2024, hal 145.

keuangan yang lebih akan berpeluang untuk menarik minat investor dan meningkatkan harga sahamnya.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁵ Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap harga saham, karena investor cenderung mencari perusahaan yang efisien dalam pengelolaan sumber daya. Pada penelitian Dewi Mustikasari dan Tiar Lina Situngkir menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.¹⁶ Semakin tinggi ROA maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁷ *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* yang tinggi sering kali mencerminkan manajemen yang efektif dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Investor biasanya menghargai perusahaan dengan

¹⁵ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal 35.

¹⁶ Dewi Mustikasari dan Tiar Lina Situngkir, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Tekstil dan Garmen Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Vol. 7. No. 4. 2021.

¹⁷ *Ibid*, hal 36

Return On Equity tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Pada penelitian Grace Sriati Mengga menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.¹⁸ Semakin tinggi ROE, laba nya pun ikut meningkat. Besarnya ROE menandakan pengelolaan modal yang baik, sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian investasi yang kemudian bisa menaikkan investasi dan harga saham.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan.¹⁹ Rasio ini penting karena mencerminkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi sering kali menarik perhatian investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan memaksimalkan laba. Berdasarkan penelitian Evrina dkk menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.²⁰ Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM), berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.

¹⁸ Grace Sriati Mengga, "Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI", *Journal on Education* Vol. 05 No. 4. 2023.

¹⁹ Agung Anggoro Seto dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal 51.

²⁰ Evrina dkk., "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen Terdaftar Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." *Jurnal Maneksi*, Vol. 12 No. 2. 2023.

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari lembar saham yang dimiliki.²¹ EPS dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh positif karena investor umumnya tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan EPS yang besar, sehingga harga saham perusahaan akan ikut naik sebagai akibat dari naiknya permintaan pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian Yuliana & Rini Tri Hastuti menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen.²² Jika EPS yang dihasilkan tinggi, maka hal itu menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh simultan dari keempat faktor ini terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dari itu penelitian ini dirancang untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi perubahan harga

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

²² Yuliana & Rini Tri Hastuti, "Pengaruh Der, Roe, Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2, 2020

saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan terhitung dari tahun 2020 hingga 2023. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Return On Aseet (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Harga saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan dalam beberapa aspek. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor dan bisa berubah setiap saat berdasarkan penawaran dan permintaan di pasar dan juga sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar, dan faktor eksternal. Dengan tingginya harga saham bisa menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Dalam industri tekstil dan garmen, perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangan dan beradaptasi dengan perubahan pasar untuk menjaga atau meningkatkan harga

sahamnya. Harga saham kemungkinan besar tertekan akibat ketidakpastian pandemi pada tahun 2020, di mana sentimen pasar lebih didominasi oleh kekhawatiran tentang keberlanjutan perusahaan daripada kinerja keuangan internal. Pada tahun 2021 harga saham mulai pulih dengan perbaikan kinerja keuangan perusahaan, namun masih terdapat volatilitas karena ketidakpastian pasar global. Harga saham mengalami fluktuasi selama periode 2020-2023 dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2023.

2. *Return on Asset* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi perusahaan. Dalam permintaan produk tekstil dapat berfluktuasi berdasarkan tren fashion. Jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan produksi dengan cepat, *Return on Asset* bisa terpengaruh negatif. Selain itu, perusahaan yang tidak berinvestasi dalam teknologi baru mungkin kesulitan meningkatkan efisiensi, sehingga berdampak pada *Return on Asset* dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham. *Return on Asset* (ROA) sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 *Return on Asset* (ROA) signifikan naik seiring dengan mulai naiknya harga saham.
3. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan oleh pemegang saham. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada investornya. Banyak

perusahaan tekstil menggunakan utang untuk membiayai ekspansi. Sementara bisa meningkatkan *Return on Equity*, utang yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika ada penurunan permintaan atau kenaikan biaya bahan baku, harga saham bisa turun tajam. Kebijakan pemerintah seperti impor juga sering kali diluar kendali perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang signifikan. Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan ROE yang kompetitif ditengah pemain di pasar tekstil, harga saham mungkin bisa tertekan. Pada tahun 2020 *Return on Equity* (ROE) sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun, pada tahun 2021 *Return on Equity* (ROE) signifikan naik seiring dengan mulai naiknya harga saham.

4. *Net Profit Margin* mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menghasilkan laba yang baik. Pada harga bahan baku (seperti kapas, polyester, dan lainnya) sering kali berfluktuasi. Kenaikan biaya ini dapat menekan *Net Profit Margin*, sehingga harga saham bisa turun jika investor melihat laba berkurang. Perusahaan tekstil sering mengimpor bahan baku dan mengekspor produk. Fluktuasi nilai tukar dan ketidakpastian ekonomi global dapat mempengaruhi NPM, yang mungkin berdampak pada harga saham. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

5. *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. EPS dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu perusahaan. Namun, pengaruh terjadinya pandemi covid-19 banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan yang berakhir pada penurunan laba bersih dan EPS. Hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan. Pada tahun 2020 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi teoritis dengan menguji dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen (harga saham). Ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan dalam literatur akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur terutama pada sektor tekstil dan garmen.

2. Secara Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer perusahaan dalam membuat keputusan strategis sehingga dapat membantu menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

b. Bagi investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi terkait. Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang

lebih baik sehingga para investor dapat mempertimbangkan di mana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada sebuah perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan saham.

c. Bagi peneliti

Diharapkan menjadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham untuk melakukan penelitian pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas. Agar penelitian ini bisa berguna bagi dunia kerja maupun pendidikan.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas “*pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan*”. Penelitian ini juga di manfaatkan untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dimana X adalah variabel bebas terdiri dari X_1 (*return on asset*), X_2 (*return on equity*), X_3 (*net profit margin*), X_4 (*earning per share*) dan variabel Y variabel terikat yaitu harga saham. Dalam penelitian ini perusahaan yang dibahas adalah perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang tidak mampu untuk peneliti hindari. Adapun keterbatsannya yaitu:

- a. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2020-2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan terkait yang sudah diterbitkan.
- b. Penelitian ini hanya dibatsai pada rasio keuangan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share*. Selanjutnya, bagi peneliti khususnya memiliki ketebatasan waktu, tenaga dan pikiran yang hanya mampu menggunakan data sekunder perusahaan terkait.

G. Penegasan istilah

1. Definisi Konseptual

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubahubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.²³

²³ Linanda dan Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham", *Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018, hal. 137

b. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.²⁴

c. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²⁵ *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih (laba bersih) sebagai persentase dari ekuitas pemegang sahamnya.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan.²⁶ Semakin besar rasio maka semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi.

²⁴ Rani Kurniasari, "Analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequancy Ratio*) Pada PT Bank Sinarmas Tbk" *Jurnal Moneter* Vol. IV No. 2. 2017, hal 151.

²⁵ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar...*

²⁶ Agung Anggoro Seto dkk, *Analisis Laporan Keuangan...*

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai manfaat bagi investor. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa perusahaan dapat membayar lebih banyak dividen atau menerbitkan bonus saham yang berarti pemegang saham mendapatkan keuntungan.²⁷ EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya.

2. Definisi Operasional

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan ekuitas yang dimiliki.

²⁷ Eny Purwaningsih dan Ganda Setiawan, “Pengaruh *Earnings per Share*, *Return on Equity*, *Price to Book Value*, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2, 2022. Hal 164.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan berapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dengan 6 bab yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan teori memaparkan uraian dasar teori yang relevan berkaitan dengan variabel yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis dalam penelitian ini serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, instrumen data serta analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan memuat tentang penjelsan hasil penelitian dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

Bab VI : Penutup membahas terkait kesimpulan dan saran untuk penelitian mendatang.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.